

## **LAMPIRAN**

### **C. Lembar Hasil Cek Plagiasi**

## Lembar Bimbingan

## PEDOMAN OBSERVASI

### a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data yang akurat sekaitan dengan *ma'papangngan*

### b. Aspek yang diamati

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekita lokasi di Lemabng Gandangbatu
2. Bahan-bahan yang digunakan pada saat *ma'papangngan*
3. Interaksi dalam *ma'papangngan*

## TRANSKIP OBSERVASI

Aspek yang diamati	Hasil
Lokasi Penelitian	Berdasarkan observasi, tempat penelitian penulis difokuskan di lembang Gandangbatu, Kecamatan Gandangbatu Sillanan. Masyarakat yang berada di tempat tersebut memiliki berbagai pekerjaan sehari-hari seperti petani, peternak, guru, dan sebagainya
Bahan- bahan dalam Ma'papangngan bentuk dan makna dari bahan-bahan dalam ma'papangngan	Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, penulis melihat bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam <i>ma'papangngan</i> adalah kalosi (buah pinang yang baik dan biasanya dibagi empat atau enam yang memiliki arti ikut merasakan duka yang dirasakan oleh keluarga, baulu sitammu ura'na (daun sirih) memiliki arti duka yang dirasakan keluarga juga dirasakan oleh masyarakat yang datang, kapu' (kapur) yang berwarna putih melambangkan ketulusan, dan ketika dimakan akan berwarna merah itu berarti duka yang dirasakan keluarga telah menjadi duka kita juga , sambako' (tembakau) yang

	<p>melingkar dan tidak memiliki ujung yang berarti tradisi <i>ma'papangngan</i> ini tidak boleh putus dan setiap masyarakat harus saling menguatkan .</p>
<p>Interaksi dalam <i>ma'papangngan</i></p>	<p>Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, penulis melihat bahwa sapaan dari keluarga kepada tamu lewat <i>ma'papangngan</i> sangatlah ramah dengan senyum hangat dan juga disambut oleh tamu dengan hormat. Dan lewat <i>ma'papangngan</i> juga muncul beberapa topik pembicaraan yang muncul setelah pemberian <i>pangngan</i> kepada tamu yang datang, seperti "malapu'- lapu' sia komi?, piamo tu ampo? malapu' sia raka?, dan ketika selesai biasanya keluarga mengatakan: <i>ma'dokko mokomi, ki male pa inde lako, sa'bara' bang mokomi.</i></p>

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang keramahtamahan?
2. Apa yang bapak/ibu pahami tentang Ma'papangngan?
3. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam tradisi ma'papangngan dan apakah setiap bahan yang digunakan memiliki makna khusus?
4. Bagaimana bapak/ibu memahami sikap kermahtamahan jika dikaitkan dengan dengan tradisi ma'papangngan?
5. Bagaimana bapak/ibu melihat sikap keramahtamahan dalam tradisi ma'papangngan ini mencerminkan nilai kasih dan penerimaan dalam ajaran Kristen?
6. Bagaimana tradisi ma'papangngan ini bias diterapkan dengan konsep keramahtamahan yang menekankan kasih kepada semua orang termasuk orang asing?

Informan : Paulus Lemben

Hari/ Tanggal : Jumat, 13 Desember 2024

1. Bagaimana pemahaman ibu tentang keramahtamahan?

Keramahtamahan adalah sikap menyambut dengan sopan, ramah dan terbuka kepada semua orang yang datang, baik yang kita kenal pun yang tidak kita kenal

2. Apa yang bapak/ibu pahami tentang Ma'papangngan?

Ma'papangngan adalah bentuk penerimaan dari rumpun keluarga, bentuk tanda mali'na keluarga terhadap tamu yang datang.

3. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam tradisi ma'papangngan dan apakah setiap bahan yang digunakan memiliki makna khusus?

Bahan-bahan yang digunakan dalam tradisi ma'papangngan adalah baulu (daun sirih), kalosi (buah pinang), kapu' (kapur), sambako (tembakau)

4. Bagaimana bapak/ibu memahami sikap keramahtamahan jika dikaitkan dengan dengan tradisi ma'papangngan? Dalam tradisi ma'papangngan itu kita dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama untuk saling menguatkan satu dengan yang lainnya.

5. Bagaimana bapak/ibu melihat sikap keramahtamahan dalam tradisi ma'papangngan ini mencerminkan nilai kasih dan penerimaan dalam ajaran Kristen?

Sikap keramahtamahan dalam ma'papangngan itu mencerminkan nilai kasih dan penerimaan dalam ajaran Kristen. Dengan ma'papangngan itu bisa membuat orang merasakan bahwa keluarga telah menerima kita dengan baik untuk datang berbagi duka dengan keluarga

6. Bagaimana tradisi ma'papangngan ini bisa diterapkan dengan konsep keramahtamahan yang menekankan kasih kepada semua orang termasuk orang asing?

Informan : Pdt. Ratna Lia, S.Th

Hari/ Tanggal : Minggu, 15 Desember 2024

1. Bagaimana pemahaman ibu tentang keramahtamahan?

Keramahtamahan adalah sikap menyambut atau menghadapi orang dengan sopan, ramah dan terbuka dengan apa adanya kita. Juga dibangun dengan pandangan kita semua adalah sama di hadapan Tuhan. Siapaun yang berjumpa dengan kita, mau kita kenal pun tidak kita kenal kita harus berusaha menyapa dengan baik, sopan dan penuh sukacita.

2. Apa yang ibu pahami tentang *ma'papangngan*?

*Ma'papangngan* adalah salah satu bentuk sikap menyambut tamu dengan keramahtamahan artinya dengan memberi pangngan (sirih, pinang, dsb) adalah satu cara menyambut tamu dengan sukacita dengan tujuan untuk membangun kebersamaan antara kita dengan orang lain.

3. Apa saja bahan-bahan yang di gunakan dalam tradisi *ma'papangngan* dan apakah setiap bahan yang digunakan memiliki makna khusus?

Bahan- bahan yang biasa di gunakan dalam *ma'papangngan* adalah baulu (daun sirih), kalosi (buah pinang), kapu' (kapur), sambako (tembakau)

4. Bagaimana bapak/ibu memahami sikap keramahtamahan jika dikaitkan dengan dengan tradisi *ma'papangngan*?

Saling melengkapi. Di mana orang Toraja secara khusus di Gandangbatu tidak cukup hanya dengan menyalami tamunya, menyapa saja, tetapi dengan *ma'papangngan* adalah salah satu cara menjalin keakraban dan mempererat hubungan kekeluargaan. *Ma'papangngan* adalah salah satu cara untuk mempererat kesatuan persatuan dengan orang lain dan semakin menyatakan bahwa orang Toraja betul-betul ramah terhadap tamunya melalui *ma'papangngan*.

5. Bagaimana bapak/ibu melihat sikap keramahtamahan dalam tradisi

ma'papangngan ini mencerminkan nilai kasih dan penerimaan dalam ajaran Kristen?

Dalam ajaran Kristen, ada makna dari ma'papangngan dan yang paling dasar dari itu adalah adanya kasih persaudaraan yang rukun seperti dalam Mazmur mengatakan bahwa alangkah indahnya persaudaraan yang rukun seperti minyak mengalir. Pangngan pun menjadi alat yang baik yang dipakai untuk membangun relasi, kekerabatan diantara kita dengan orang lain

6. Bagaimana tradisi ma'papangngan ini bisa diterapkan dengan konsep keramahtamahan yang menekankan kasih kepada semua orang termasuk orang asing?

Dengan keramahtamahan yang menekankan kasih kepada semua orang termasuk orang asing yang belum paham dengan tradisi ma'papangngan itu bisa kita memberikan pemahaman bahwa tradisi ma'papangngan adalah wujud keramahtamahan orang Toraja secara khusus di Gandangbatu dan makan pangngan adalah salah satu wadah untuk membangun kesatuan dan keakraban.

Informan : Nuba

Hari/ Tanggal : Minggu, 15 Desember 2024

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang keramahtamahan?

Keramahtamahan adalah sikap menerima tamu entah itu keluarga yang dating maupun orang yang tidak kita kenal harus di sambut dengan baik.

2. Apa yang bapak/ibu pahami tentang Ma'papangngan?

Ma'papangngan adalah salah satu bentuk tanda mali'na rumpun keluarga terhadap tamu

3. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam tradisi ma'papangngan dan apakah setiap bahan yang digunakan memiliki makna khusus?

Bahan-bahan yang digunakan dalam tradisi ma'papangngan adalah baulu (daun sirih), kalosi (buah pinang), kapu' (kapur), sambako (tembakau)

4. Bagaimana bapak/ibu memahami sikap keramahtamahan jika dikaitkan dengan dengan tradisi ma'papangngan?

Dalam tradisi ma'papangngan itu kita dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama untuk saling menguatkan satu dengan yang lainnya.

5. Bagaimana bapak/ibu melihat sikap keramahtamahan dalam tradisi ma'papangngan ini mencerminkan nilai kasih dan penerimaan dalam ajaran Kristen?

Kebiasaan dalam suatu wilayah secara khusus di Gandangbatu ada 3 yakni ma'agama (menganut kepercayaan), innissan siri', dan messipa'. Dan tamu yang dating harus dikasiri', disipa', makanya perlu mengajarkan anak-anak untuk memiliki sikap yang baik terhadap tamu yang datang

6. Bagaimana tradisi ma'papangngan ini bisa diterapkan dengan konsep keramahtamahan yang menekankan kasih kepada semua orang termasuk orang asing?

Informan : Samuel Pulung (kepala lembang sekaligus pemangku adat)

Hari/ Tanggal : selasa, 17 Desember 2024

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang keramahtamahan?

Keramahtamahan merupakan sikap yang sangat penting dimiliki, dimana kita menunjukkan kesopanan, kebaikan, dan kemurahan hati untuk membuat orang lain merasa nyaman dan diterima serta dihargai baik komunikasi yang baik, pemahaman yang baik, dan hubungan yang baik.

2. Apa yang bapak/ibu pahami tentang Ma'papangngan?

Ma'papangngan merupakan suatu tradisi yang terkandung dalam proses acara rambu solo' atau upacara kematian bagi masyarakat Toraja. Bagi keluarga yang sedang berduka menyambut tamu yang hadir menyampaikan belasungkawa dan berbagi duka untuk datang menguatkan keluarga yang ditinggalkan. Dalam bahasa Toraja tentang ma'papangngan adalah "Tadoan pangngan ada'na lembang. Pelambaran baulu basse todolo" yang berarti menyuguhkan seperangkat sirih adalah tradisi, bertemu dalam berbagai daun sirih adalah pesan leluhur.

3. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam tradisi ma'papangngan dan apakah setiap bahan yang digunakan memiliki makna khusus?

Bahan yang digunakan dalam tradisi ma'papangngan adalah kalosi (buah pinang), baulu (daun sirih), kapu' (kapur), sambako (tembakau). Seperangkat pangngan ini kemudian akan disuguhkan dan ditempatkan dalam tempat sirih atau orang Toraja sering menyebutnya patti pangnganan. Keempat bahan ini memiliki makna yaitu:

- a. Kalosi (buah pinang) disebut dengan kalosi ponno issinna. Symbol dari buah pinang, dengan isi penuh tanpa menyisahkan ruang yang kosong. Dengan arti hati yang tulus ikhlas untuk hadir dalam berbagi duka bersama keluarga . kalosi (pinang)

dipotong menjadi 4 atau 6 bagian (orang Toraja sering menyebut dii'ba'). Kita memaknai bahwa duka yang dialami oleh keluarga, kita turut merasakan jugadan saling menguatkan satu dengan yang lain dalam istilah orang Toraja mengatakan "rampo situla' banting tu'tun sirande Mario. Pada umpopa'di' pa'di'na toma'rapu tallang, turu' ma'wai mata umpotangi' sarro tobiung

- b. Baulu sitammu ura'na (daun sirih). Sirih yang bertemu pangkalnya sebagai symbol bagaimana kita datang untuk saling merindukan hadir bersama-sama dengan keluarga untuk saling menguatkan satu dengan yang lain
- c. Kapu' (kapur) yang biasa disebut kapu' ma'lite bumbungan . dari warna kapur yang putih melambangkan keikhlasan, ketulusan, dan dengan hati yang suci bersama keluarga kita hadir untuk berbagi duka tanpa ada maksud dan tujuan tertentu atau adanya kemunafikan. Kita saling menopang dan menguatkan menghadapi duka yang dirasakan oleh keluarga besar yang ditingalkan. Llau kapur setelah dimakan akan berwarna merah artinya benar kita hadir untuk sama-sama telah merasakan duka dan berbelasungkawa dengan keluarga besar
- d. Sambako digiri' gallang (Tembakau) . gallang atau gelang yang melingkar tidak memiliki ujung sebagai pemaknaan tali persaudaraan yang tidak akan pernah putus

4. Bagaimana bapak/ibu memahami sikap kermahtamahan jika dikaitkan dengan dengan tradisi ma'papangngan?

Tradisi ma'papangngan sangat penting bagi masyarakat Toraja. Lewat ma'papangngan ini kita membangun sikap memberikan perhatian pribadi kita membangun hubungan yang baik antara sesame dan menunjukkan rasa empati, rasa peduli kita terhadap sesame untuk saling menguatkan

5. Bagaimana bapak/ibu melihat sikap keramahtamahan dalam tradisi ma'papangngan ini mencerminkan nilai kasih dan penerimaan dalam ajaran Kristen?

sikap keramahtamahan dalam tradisi ma'papangngan ini mencerminkan nilai kasih dan penerimaan dalam ajaran Kristen, dimana kita datang ke tempat duka bertemu dengan keluarga, kerabat, kita menunjukkan sikap kesopanan itu. Memberikan kemurahan hati kita dan membuat orang merasa didukung dan dihargai. Serta kita berusaha menjalin hubungan yang baik dengan sesama kita seperti yang diajarkan firman Tuhan dalam Pengkhotbah 7:2

6. Bagaimana tradisi ma'papangngan ini bias diterapkan dengan konsep keramahtamahan yang menekankan kasih kepada semua orang termasuk orang asing?

Secara umum itu menjadi filosofi bahwa sebagai simbol penghubung tali silaturahmi baik dalam rumpun keluarga maupun dengan orang-orang lain seperti kerabat. Diambil dari simbol kalosi ponno issinna artinya hati tulus selalu merindukan keluarga dan kerabat serta orang-orang atau sesama kita, baulu sitammu ura'na bagaikan tali persaudaraan yang tidak akan terputus.